

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Latar

4.1.1 Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X.1 dan X.2 SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Masing-masing jumlah siswa pada kelas X.1 berjumlah 38 siswa dan X.2 berjumlah 40 siswa. Pada kelas X.1 dan X.2 diberi perlakuan yang sama pada saat penelitian, sehingga dapat diketahui pemanfaatan model inkuiri pada kedua kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa siklus. Siklus I menguraikan sub pokok bahasan Persamaan kedudukan warga negara, selama 6 x 45 menit (6 jam pelajaran) dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama menyampaikan materi secara abstrak dan pembagian kelompok, pemberian serta penjelasan tugas yang akan dikerjakan dalam pembelajaran inkuiri. Masing-masing siswa ditugasi untuk membawa satu surat kabar umum pada pertemuan minggu depan.

Pertemuan kedua tiap kelompok menganalisis surat kabar dengan menggunakan model inkuiri. Kegiatan ini dibimbing oleh guru. Pertemuan ketiga merupakan presentasi pembelajaran inkuiri yang dihasilkan oleh siswa, observasi, dan pengamatan dilanjutkan dengan mengadakan *post test 1*.

Siklus II dan III menguraikan sub pokok bahasan tentang persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku selama 4 x 45 menit (4 jam pelajaran) dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama menyampaikan materi secara abstrak, pemberian serta penjelasan tugas yang akan dikerjakan. Pada Siklus II ini siswa juga ditugasi membawa surat kabar harian umum untuk dianalisis. Pertemuan kedua siswa menganalisis surat kabar umum dengan dibimbing oleh guru. Setelah itu beberapa kelompok melakukan presentasi. Pengamatan kemudian dilanjutkan dengan mengadakan *Post Test 2* dan *Post Tes 3*.

Dalam penelitian ini setiap akhir pertemuan diadakan test yang digunakan untuk mengukur seberapa besar prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri. Penilaian dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu penilaian dari prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes siswa dan penilaian dari hasil analisis siswa terhadap permasalahan yang diperoleh Surat Kabar Umum melalui model inkuiri.

4.1.2 Kondisi Pembelajaran Pra Penelitian

Sebagai upaya untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran PKn di kelas X, maka dilakukan observasi (pengamatan) langsung ke kelas. Kegiatan difokuskan pada perilaku dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan perilaku guru dalam pembelajaran, yaitu membuka pelajaran, menjelaskan materi pelajaran, pengembangan metode pembelajaran, pemanfaatan media, dan sumber belajar, serta bagaimana guru menutup pembelajaran, yang diakhiri dengan tes

untuk mengetahui proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan teman sejawat.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui bantuan teman sejawat memperoleh masukan berupa saran dan kritik dalam pembelajaran. Adapun masukan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Pembelajaran Prapenelitian

No	Aspek yang dinilai	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Mengecek kehadiran siswa	√		Baik
2	Mengecek kegiatan belajar siswa	√		Baik
3	Menuliskan judul	√		Baik
4	Menyampaikan tujuan belajar	√		Baik
5	Mengecek prasyarat pengetahuan siswa		√	Tidak Baik
6	Mengecek prakonsepsi	√		Kurang Baik
7	Menyampaikan materi dengan metode bervariasi		√	Tidak Baik
8	Menyiapkan media atau alat peraga		√	Tidak Baik
9	Mengadakan tanya jawab	√		Kurang Baik
10	Penggunaan media untuk materi		√	Tidak Baik
11	Melaksanakan evaluasi	√		Kurang

Sumber: Pengolahan Data Informasi dari Teman Sejawat, 2011.

Metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah dan sesekali diselingi dengan pertanyaan yang bersifat klasikal, dijawab oleh siswa secara serentak, dan terkadang pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban. Guru tidak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran, satu-satunya sumber belajar adalah guru itu sendiri, sedangkan sumber bahan ajar hanya menggunakan buku PKn, tanpa ada sumber bahan ajar yang lain. Aktivitas siswa kurang karena didominasi guru (*Teacher Centered Learning*), sehingga siswa hanya menjadi pendengar yang baik dari penjelasan guru. Karena tidak tertarik pada pembelajaran banyak siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan antara lain; mengobrol, mengganggu teman,

mengantuk, dan sebagainya sehingga banyak kegiatan yang tidak relevan yang dilakukan siswa daripada kegiatan yang relevan.

Model pembelajaran masih bersifat konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru cenderung menggunakan buku teks sebagai satu-satunya alat bantu pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dari temuan, pada proses pembelajaran PKn di kelas ternyata belum berjalan dengan baik sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini tampak dalam setiap tatap muka guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga terkesan siswa pasif. Guru sangat terpaku pada kurikulum, belum mampu mengembangkan materi pembelajaran dan masih terbatas pada buku pegangan yang sama dengan buku yang dimiliki siswa sehingga tidak sesuai dengan karakter materi PKn yang sangat dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada proses pembelajaran, guru belum menggunakan model-model pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia atau membuat media yang dibuat oleh guru itu sendiri. Gaya mengajar monoton, tidak variatif, hanya metode ceramah yang dijadikan satu-satunya metode pembelajaran dan hanya sesekali guru bertanya kepada siswa secara klasikal dengan jawaban serentak.

Berdasarkan pada pertemuan di kelas, maka analisis dan refleksi awal menunjukkan bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan dengan merubah sistem pembelajaran menuju pada *Student Centered Learning* (SCL) dengan merubah model pembelajaran. Sebagai guru mata pelajaran PKn sekaligus peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Siklus I

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada siklus I, tahap perencanaan meliputi penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rancangan lembar kerja kelompok (pembagian tugas kelompok untuk masing-masing tugas kelompok pembelajaran inkuiri pada setiap kelompok), Tiap kelompok berjumlah 4-5 orang. RPP Siklus I ini telah diujikan dengan nilai yaitu 68,75% atau masuk dalam kategori cukup baik,

Pada Siklus I ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok Persamaan Kedudukan Warga Negara. Indikator hasil belajar meliputi kemampuan siswa dalam Menjelaskan persamaan kedudukan warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Menentukan persamaan kedudukan warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan Menganalisis persamaan kedudukan warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Secara rinci perencanaan Siklus I digambarkan sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada model pembelajaran inkuiri,
- b. Membagi kelompok dan membagi tugas yang perlu mereka kumpulkan berupa artikel dari surat kabar,
- c. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri,

- d. Menyiapkan lembar analisis kegiatan,
- e. Mendesain alat pengumpul data (tes) untuk melihat prestasi siswa terhadap proses pembelajaran pkn,
- f. Menyusun alat penilaian kemampuan guru dalam mengukur pengembangan RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Siklus I membuat rencana pembelajaran dan menggunakannya sesuai dengan skenario. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran model inkuiri ini memadukan dan mengolaborasikan potensi diri siswa dengan lingkungan fisik dan mental yang dimiliki oleh siswa, karena pembelajaran ini sangat dibutuhkan kemandirian siswa dalam menggunakan pengetahuannya, motivasinya, kreativitas, dan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dia mampu menjalankan proses pembelajaran inkuiri ini dengan maksimal.

Pada tahap *apersepsi* guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini guru melaksanakan pembelajaran seperti biasa, menyampaikan materi tentang persamaan kedudukan warga negara kemudian menjelaskannya. Setelah guru menjelaskan materi ternyata keadaan siswa belum ada suatu perubahan dalam proses pembelajaran lalu guru memberitahukan kepada siswa bahwa cara pembelajaran kita akan dirubah dengan menerapkan pembelajaran inkuiri. Guru mulai menjelaskan cara-cara dalam pembelajaran inkuiri kepada siswa, siswa mulai serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru langsung mengadakan

pembagian kelompok, menjelaskan tugas masing-masing kelompok mulai. Adapun tugas masing-masing kelompok inkuiri tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap 1, masing-masing siswa dalam kelompok mencari satu surat kabar dan dibawa pada pertemuan berikutnya.

Tahap 2, tiap kelompok mencari artikel minimal 4 judul yang berkaitan dengan materi Persamaan Kedudukan Warga Negara dari media massa surat kabar yang dibawa.

Tahap 3, Tiap kelompok memilih satu topik dari artikel yang akan di analisis menggunakan model inkuiri.

Tahap 4, Artikel tersebut di analisis berdasarkan tahapan pembelajaran inkuiri yaitu, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan sesuai topik yang dibahas masing-masing kelompok, dengan cara menyebutkan inti dari masalah yang mereka bahas.

Tahap 5, Mempresentasikan hasil analisis kelompok di depan kelas.

Setelah guru menjelaskan secara terperinci tugas masing-masing kelompok inkuiri yang akan mereka kerjakan lalu guru menyarankan untuk kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan dirumah sesuai dengan kebutuhan materinya.

Pertemuan kedua Siklus I pelaksanaan pembelajaran diawali dari pembukaan seperti biasa, selanjutnya guru menanyakan tugas kelompok inkuiri mereka dan kemudian guru meminta siswa untuk melanjutkan pekerjaan tugas kelompoknya. Siswa-siswa melanjutkan pekerjaan kelompok inkuirinya masing-masing dipandu dan didampingi oleh guru mata pelajaran. Guru membimbing dan menanyakan

keluhan maupun kesulitan siswa dalam kerjasama kelompok terutama berkaitan dengan bahan ataupun materi.

Pada pertemuan tahap kedua Siklus I ini siswa mencari sebanyak empat artikel dalam surat kabar yang sesuai dengan materi Persamaan Kedudukan Warga Negara. Dari empat artikel tersebut dipilih satu artikel yang menarik untuk dianalisis menggunakan inkuiri. Selanjutnya siswa menganalisis artikel dimulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan sesuai topik yang dibahas masing-masing kelompok Guru sambil membimbing siswa untuk melaksanakan pembelajaran kelompok mengerjakan tugas inkuiri, sambil mendengarkan keluhan atau kesulitan yang dialami siswa terutama pada proses mengumpulkan data yaitu memadukan materi dengan bahan yang telah siswa dapatkan dari berbagai sumber baik dari tokoh atau orang disekeliling masyarakatnya, media massa, media elektronik dan lain-lain.

Guru membimbing siswa menyusun analisis materi dengan model inkuiri secara teratur dan berurutan sehingga siap untuk dipresentasikan pada pertemuan mata pelajaran PKn berikutnya. Pada akhir pembelajaran pertemuan kedua ini guru menyarankan agar tugas kelompok inkuirinya lebih dilengkapi dan dikerjakan secara bersama-sama di rumah sehingga akan lebih lengkap dan menarik pada saat dipresentasikan pada pertemuan berikutnya akan menarik. Setelah jam pelajaran mau berakhir guru matapelajaran memeriksa tugas masing-masing kelompok inkuiri yang siap untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran inkuiri Siklus I pertemuan ketiga diawali dengan membuka pelajaran seperti biasa oleh guru, kemudian guru memperhatikan suasana di dalam kelas sudah ada tugas-tugas siswa dari masing-masing kelompok inkuiri untuk siap ditampilkan ke depan. Kemudian setelah guru bersama kolaborator (teman sejawat) memperhatikan suasana kelas, guru langsung menanyakan kepada siswa untuk siap mempresentasikan kemudian siswa menjawab secara serentak untuk siap tampil, lalu penampilan pembelajaran inkuiri dimulai.

Pelaksanaan pembelajaran inkuiri dengan materi Persamaan Kedudukan Warga Negara pada Siklus I terdiri dari Kelas X.1 berjumlah delapan kelompok dan X.2 tujuh kelompok. Kelompok pada Kelas X.1 membahas topik dalam artikel:

- Kelompok 1 : RI- Arab Saudi Bahas Pemulangan TKI Terlantar di Bandara
- Kelompok 2 : RI Panggil Dubes Saudi Soal Penganiayaan TKW
- Kelompok 3 : TKI Lolos Hukuman Pancung
- Kelompok 4 : TKI Pengidap HIV/AIDS Ditanggung PPTKIS
- Kelompok 5 : TKI Pesawaran hilang di Arab
- Kelompok 6 : Naturalisasi Cristian Gonzales
- Kelompok 7 : Sindikat di Arab Saudi Tumpangi Pemulangan TKI
- Kelompok 8 : Belum Deteksi WNI

Kelompok pada Kelas X.2 membahas topik dalam artikel sebagai berikut:

- Kelompok 1 : Minta POLRES Tak Pandang Bulu
- Kelompok 2 : Dubes Jepang Ingin Membuat Hubungan Jepang-RI Lebih Istimewa

- Kelompok 3 : Tuntut Persamaan Gaji SP KA Mogok Masal
Kelompok 4 : 1 Keluarga 2 Keyakinan
Kelompok 5 : Kebebasan dalam Memilih Agama
Kelompok 6 : Perdebatan Status Masyarakat
Kelompok 7 : Umat Kristen Malaysia Tuntut Persamaan

Tiap kelompok maju ke depan kelas secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang tidak maju mendengarkan dan menyimak dengan seksama presentasi oleh kelompok lain. Setelah selesai presentasi kemudian diberikan waktu kepada kelompok yang tidak maju untuk menanggapi dan bertanya mengenai artikel yang dibahas.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar PKn siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri.

a. Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

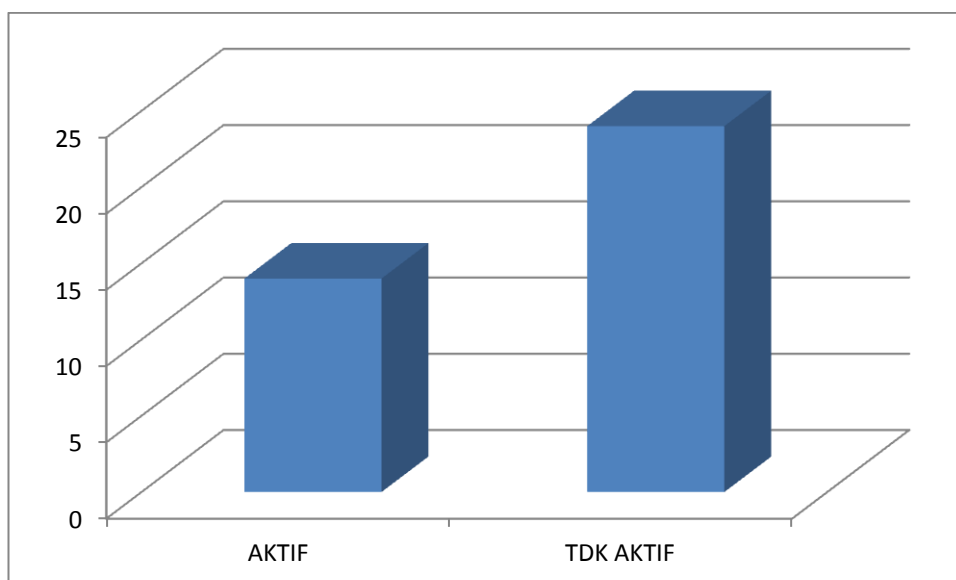
Perolehan data aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan pada siklus I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran diperoleh data aktivitas belajar siswa dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri. Data keaktifan siswa pada Kelas X.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa Kelas X.1 pada Siklus I

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Aktif	14	36.84
2	Tidak Aktif	24	63.16
Jumlah		38	100.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Secara visual dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1

Diagram Aktivitas Siswa Kelas X.1 pada Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka diketahui bahwa pada Siklus I di Kelas X.1, siswa yang aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri adalah 14 siswa (36,84%) dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri adalah 24 siswa (63,16%). Hal ini menunjukkan bahwa pada

siklus I di Kelas X.1 sebagian besar siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan model pembelajaran inkuiri.

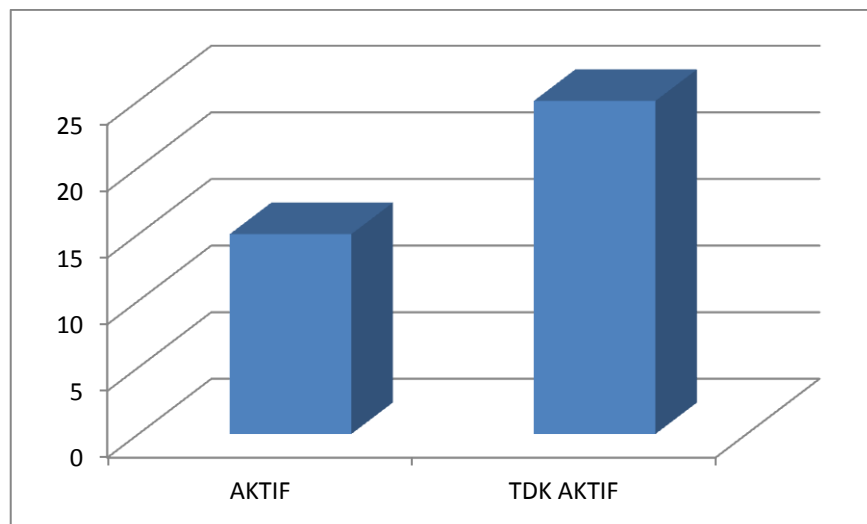
Kondisi yang tidak jauh berbeda juga terjadi pada siswa pada siswa Kelas X.2, dengan data keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Kelas X.2 pada Siklus I

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Aktif	15	37.50
2	Tidak Aktif	25	62.50
Jumlah		40	100.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Secara visual dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Aktivitas Siswa Kelas X.2 pada Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka diketahui bahwa pada Siklus I di Kelas X.2, siswa yang aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri adalah 15 siswa (37,50%) dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri adalah 25 siswa (62,50%). Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus I di Kelas X.2 sebagian besar siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan model pembelajaran inkuiri.

b. Observasi Terhadap Hasil Tes Siswa

Pada akhir pertemuan Siklus I dilaksanakan tes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Berikut adalah data ketuntasan belajar siswa Kelas X.1:

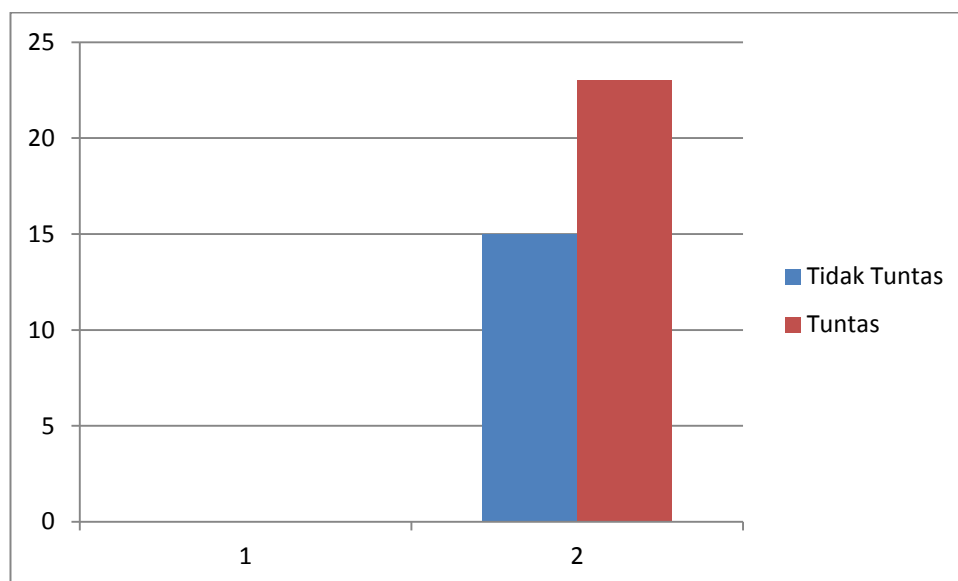
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Kelas X.1 pada Siklus I

No	Rekap Prestasi Belajar	Ketuntasan
1	Nilai rata-rata tes	63.68
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Persentase ketuntasan belajar	60,53

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa pada Kelas X.1 diketahui bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri pada Siklus I adalah: nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 63,68 dan ketuntasan belajar mencapai 60,53% atau terdapat 23 dari 38 siswa yang sudah tuntas belajar.

Secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X.1 pada Siklus I

Sementara itu data ketuntasan belajar siswa Kelas X.2 terhadap materi yang disampaikan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

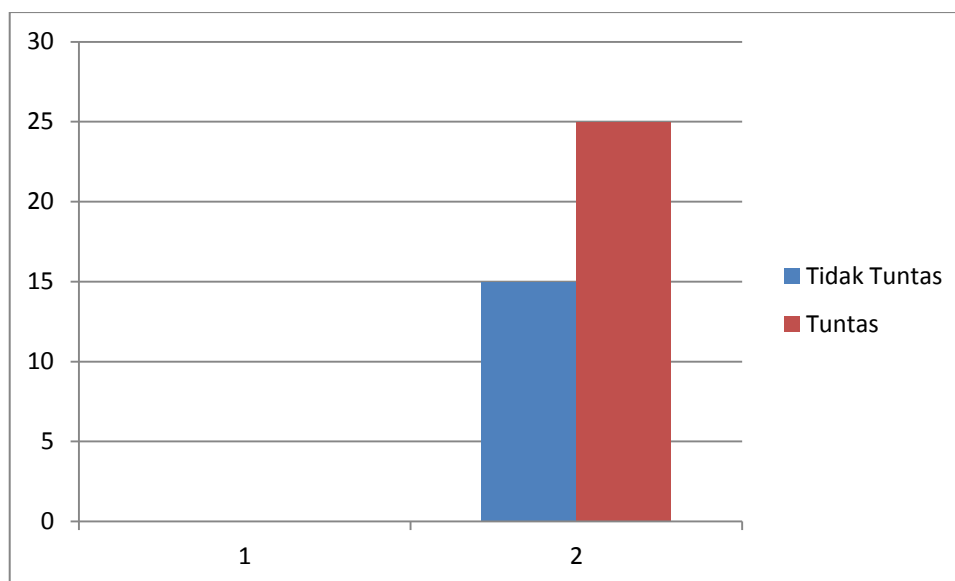
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Kelas X.2 pada Siklus I

No	Rekap Prestasi Belajar	Ketuntasan
1	Nilai rata-rata tes	64,25
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	62,50

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa pada Kelas X.2 diketahui bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri pada Siklus I adalah: nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 64,25 dan ketuntasan belajar mencapai 62,50% atau terdapat 25 dari 40 siswa yang sudah tuntas belajar.

Secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X.2 pada Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka diketahui bahwa prestasi belajar siswa kedua kelas pada Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang belum semua memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 60,53% pada Kelas X.1 dan 62,50% pada Kelas X.2. Persentase tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa merasa masih baru dalam mengikuti pembelajaran model pembelajaran inkuiri.

Evaluasi pembelajaran inkuiri Siklus I telah diujikan dengan nilai validitas dan reliabilitas di atas 0,7 yaitu 0.925, tingkat kesukaran soal sedang (61,24) dan daya beda soal tinggi (72,86).

4. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan pada Siklus I dan memperoleh beberapa fakta mengenai hasil nilai rata-rata tes penguasaan, perolehan nilai ≥ 70 , hasil observasi, dan tingkat aktivitas siswa. peneliti mengadakan refleksi dengan kolaborator. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan yang terdapat pada Siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus I akan diperbaiki untuk pelaksanaan siklus kedua. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, antara lain:

1. Guru masih kurang penjelasan dalam memberikan tugas masing-masing kelompok pada siswa, sehingga proses pembelajaran kurang berkembang,
2. Interaksi guru dengan siswa masih kurang efektif, hal ini disebabkan guru masih terpaku dan berkonsentrasi memperhatikan proses pembelajaran dengan model inkuiri,
3. Perhatian guru masih kurang maksimal terhadap siswa,
4. Guru dan kelompok penyaji masih kurang terampil (kreatif) dalam menganalisis masalah pada artikel.
5. Pembahasan dalam kajian siswa mengenai artikel masih terlalu sempit,
6. Gaya belajar masih agak kaku sehingga masih ada siswa yang kurang percaya diri mengemukakan pendapat, dan
7. Saat mengerjakan tes akhir (melatih kekuatan memori anak), masih terdapat siswa yang tidak serius dalam mengerjakannya.

5. Rekomendasi

Berdasarkan gambaran di atas direkomendasikan bahwa: 1) guru harus lebih memperhatikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, 2) Memiliki sumber atau bahan yang lebih kompleks dalam menganalisis pembelajaran menggunakan model inkuiri, dan ditindaklanjuti dengan merencanakan dan melaksanakannya pada siklus berikutnya.

5.2.2 Siklus II

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada Siklus II ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku. Indikator hasil belajar meliputi kemampuan siswa dalam Menjelaskan persamaan kedudukan warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Menentukan persamaan kedudukan warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan Menganalisis persamaan kedudukan warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. RPP Siklus II ini telah diujikan dengan nilai yaitu 84,38% atau masuk dalam kategori baik.

Adapun skenario tindakan pembelajaran pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi pokok bahasan dan membagi kelompok,

- b. Dibantu dengan guru mitra, guru membimbing siswa-siswa apa yang perlu mereka kumpulkan dan kerjakan sehingga siswa tidak menemui kesulitan dalam menganalisis artikel yang dibawa dari rumah,
- c. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran,
- d. Siswa memperhatikan dan memulai analisis pada artikel yang berkaitan dengan materi,
- e. Hasil analisis artikel, masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas.
- f. Guru dan kelompok penyaji memberi kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan masukan, mengembangkan materi,
- g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan oleh kelompok penyaji
- h. Siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Siklus II membuat rencana pembelajaran dan menggunakannya sesuai dengan skenario. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran model inkuiri ini memadukan dan mengolaborasikan potensi diri siswa dengan lingkungan fisik dan mental yang dimiliki oleh siswa, karena pembelajaran ini sangat dibutuhkan kemandirian siswa dalam menggunakan pengetahuannya, motivasinya, kreativitas, dan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dia mampu menjalankan proses pembelajaran inkuiri ini dengan maksimal.

Pada tahap *apersepsi* guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini guru melaksanakan pembelajaran, menyampaikan materi tentang persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku. Memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai model pembelajaran inkuiri dan teknik atau cara dalam memecahkan masalah kemudian menganalisisnya. Guru menekankan pentingnya sumber atau bahan referensi yang dibutuhkan pada saat menganalisis artikel baik dari media cetak maupun non cetak. Dengan menggunakan kelompok yang minggu lalu, masing-masing kelompok ditugasi mencari artikel dan sumber-sumber belajar yang relevan di rumah untuk dibawa pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua Siklus II pelaksanaan pembelajaran diawali dari pembukaan seperti biasa, selanjutnya guru menanyakan tugas kelompok inkuiri mereka dan guru meminta siswa untuk melanjutkan pekerjaan tugas kelompoknya. Siswa-siswa melanjutkan pekerjaan kelompok inkuirinya masing-masing dipandu dan didampingi oleh guru mata pelajaran. Guru membimbing dan menanyakan keluhan maupun kesulitan siswa dalam kerjasama kelompok terutama berkaitan dengan bahan ataupun materi. Kemudian setelah guru bersama kolaborator (teman sejawat) memperhatikan suasana kelas, guru langsung menanyakan kepada siswa untuk siap mempresentasikan, kemudian siswa menjawab secara serentak untuk siap tampil, lalu penampilan pembelajaran inkuiri dimulai.

Pelaksanaan pembelajaran inkuiri dengan materi persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku pada Siklus II membahas topik dalam artikel sebagai berikut:

- Kelompok 1 : Perjuangan Hak BMI di Hongkong
- Kelompok 2 : Perkawinan Campuran
- Kelompok 3 : Hakikat Rasa dalam Budaya Jawa
- Kelompok 4 : Pernikahan antara 2 warga Negara asing dan Indonesia yang membingungkan
- Kelompok 5 : Masjid di Bali, Akulturasi Seni dan Budaya
- Kelompok 6 : TKI yang Disiksa Majikannya Akhirnya Meninggal
- Kelompok 7 : Malaysia Coret Dua Tarian Indonesia di Promo Wisata
- Kelompok 8 : SBY Ajak Jaga Kesamaan Peradaban Negara ASEAN

Kelompok pada Kelas X.2 membahas topik dalam artikel sebagai berikut:

- Kelompok 1 : Insiden Cikeusik Puncak Intoleransi Agama
- Kelompok 2 : Kuala Lumpur: Kota yang Multi Etnis
- Kelompok 3 : Pentingnya Pendidikan Yang Berakar Budaya Bangsa
- Kelompok 4 : Waria Demo DPR Desak RUU Bantuan Hukum
- Kelompok 5 : Wasit Asing Kembali Jadi Sorotan
- Kelompok 6 : Faktor Budaya Penyebab Perempuan Masih Minim Berpartisi dalam Politik
- Kelompok 7 : Kesenjangan Gender belum Maksimal, Wanita Indonesia Tidak Boleh Pasif

Setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang tidak maju mendengarkan dan menyimak dengan seksama presentasi oleh kelompok lain. Kemudian Setelah selesai presentasi kemudian diberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak maju untuk menanggapi dan bertanya mengenai artikel yang dibahas.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar PKn siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri.

a. Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

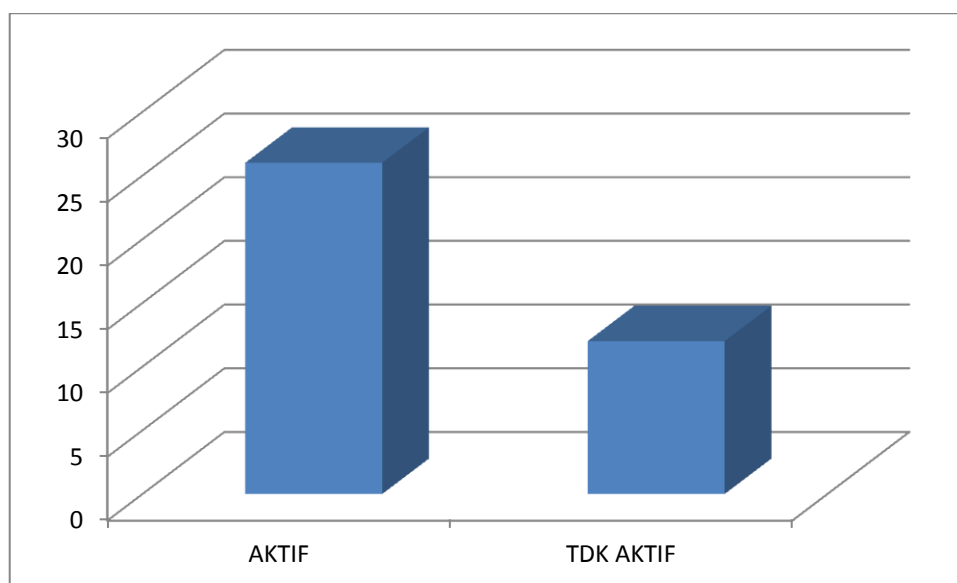
Perolehan data aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan pada Siklus II dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran diperoleh data aktivitas belajar siswa dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri. Data keaktifan siswa pada Kelas X.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Kelas X.1 pada Siklus II

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Aktif	26	68.42
2	Tidak Aktif	12	31.58
Jumlah		38	100.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Secara visual dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5
Diagram Aktivitas Siswa Kelas X.1 pada Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka diketahui bahwa pada Siklus II di Kelas X.1, siswa yang aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri adalah 26 siswa (68,42%) dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri adalah 12 (31,58%). Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus II di Kelas X.1 sebagian besar siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan model pembelajaran inkuiri.

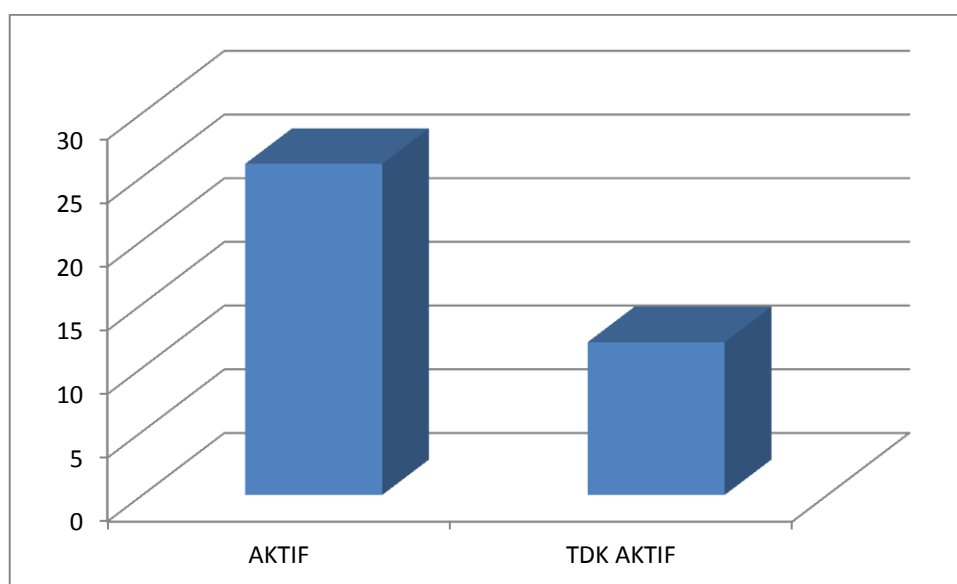
Demikian pula halnya peningkatan aktivitas belajar pada siswa Kelas X.2, dengan data keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7 Aktivitas Siswa Kelas X.2 pada Siklus II

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Aktif	27	67.50
2	Tidak Aktif	13	32.50
Jumlah		40	100.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Secara visual dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.6
Diagram Aktivitas Siswa Kelas X.2 pada Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka diketahui bahwa pada Siklus II di Kelas X.2, siswa yang aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri adalah 27 siswa (67,50%) dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri adalah 13 siswa (32,50%). Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus II di Kelas X.2 sebagian besar siswa mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan model pembelajaran inkuiri.

b. Observasi Terhadap Hasil Tes Siswa

Pada akhir pertemuan Siklus II dilaksanakan tes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Berikut adalah data ketuntasan belajar siswa Kelas X.1:

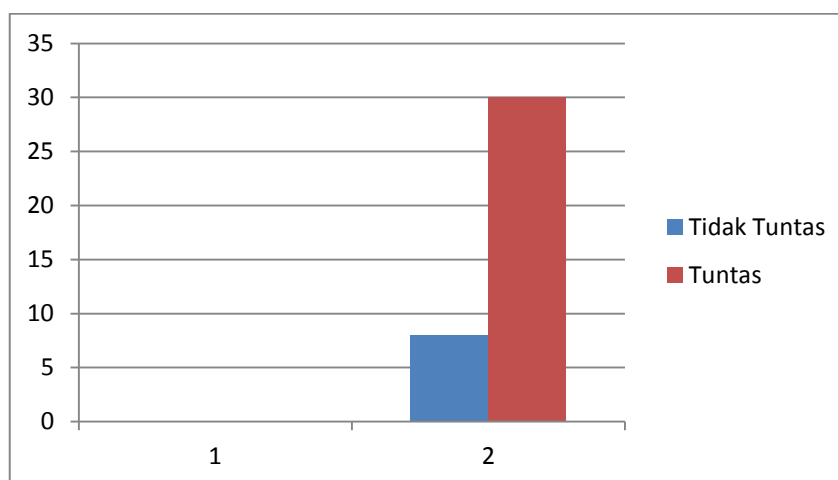
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Kelas X.1 pada Siklus II

No	Rekap Prestasi Belajar	Ketuntasan
1	Nilai rata-rata tes	73,55
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	30
3	Persentase ketuntasan belajar	78,95

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa pada Kelas X.1 diketahui bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I yaitu: nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,55 dan ketuntasan belajar mencapai 78,95% atau terdapat 30 dari 38 siswa yang sudah tuntas belajar.

Secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X.1 pada Siklus II

Sementara itu data ketuntasan belajar siswa Kelas X.2 terhadap materi yang disampaikan pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

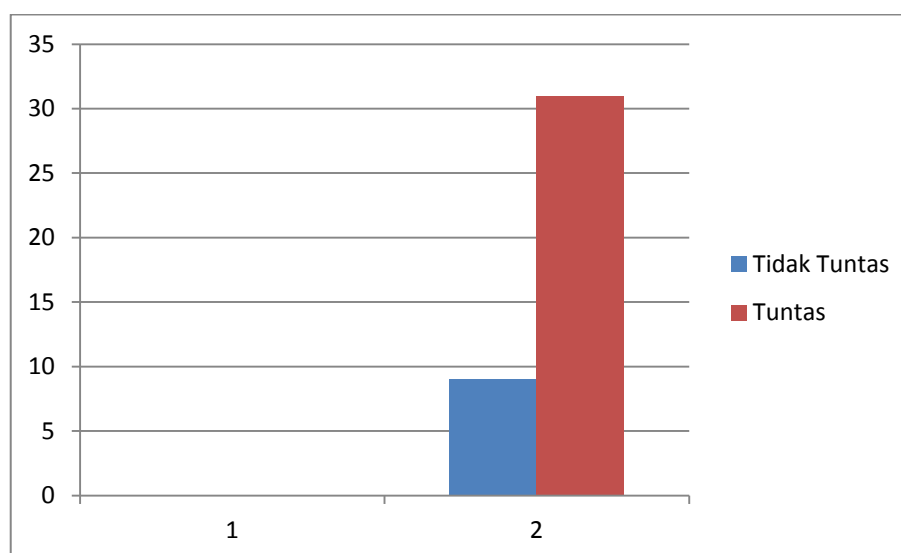
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Kelas X.2 pada Siklus II

No	Rekap Prestasi Belajar	Ketuntasan
1	Nilai rata-rata tes	72.38
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31
3	Persentase ketuntasan belajar	77.50

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa pada Kelas X.2 diketahui bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I yaitu: nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,38 dan ketuntasan belajar mencapai 77,50% atau terdapat 31 dari 40 siswa yang sudah tuntas belajar.

Secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X.2 pada Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka diketahui bahwa prestasi belajar siswa kedua kelas pada Siklus II telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan Siklus I, namun demikian secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena belum semua siswa memperoleh nilai ≥ 70 , hanya sebesar 78,95% pada Kelas X.1 dan 77,50% pada Kelas X.2. Persentase tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Evaluasi pembelajaran inkuiri Siklus II telah diujikan dengan nilai validitas dan reliabilitas di atas 0,7 yaitu 0,908, tingkat kesukaran soal sedang (58,72) dan daya beda soal tinggi (71,17).

4. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan pada Siklus II dan memperoleh beberapa fakta, diantaranya hasil nilai rata-rata tes penguasaan, persentase ketuntasan belajar telah lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus II, proses pembelajaran yang menerapkan model inkuiri dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Namun demikian penelitian perlu dilakukan beberapa pembenahan untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada Siklus berikutnya, di antaranya adalah:

- a. Guru harus semakin jelas dalam memberikan tugas masing-masing kelompok pada siswa, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik
- b. Interaksi antara guru dan siswa harus lebih ditingkatkan sehingga model pembelajaran dapat terlaksana secara lebih optimal

- c. Pembahasan dalam kajian siswa mengenai artikel hendaknya lebih diperluas dengan realitas sosial yang terjadi di lapangan
- d. Guru hendaknya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka penelitian direkomendasikan untuk dilanjutkan pada Siklus III dengan melakukan peningkatan pembelajaran inkuiri untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya.

5.2.3 Siklus III

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada Siklus III ini, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku. RPP Siklus III ini telah diujikan dengan nilai yaitu 87,50% atau masuk dalam kategori sangat baik.

Indikator hasil belajar meliputi kemampuan siswa dalam Menjelaskan persamaan kedudukan warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Menentukan persamaan kedudukan warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan Menganalisis persamaan kedudukan warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun skenario tindakan pembelajaran pada Siklus III adalah sebagai berikut

- a. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi pokok bahasan dan membagi kelompok,

- b. Dibantu dengan guru mitra, guru membimbing siswa-siswa apa yang perlu mereka kumpulkan dan kerjakan sehingga siswa tidak menemui kesulitan dalam menganalisis artikel yang dibawa dari rumah,
- c. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran,
- d. Siswa memperhatikan dan memulai analisis pada artikel yang berkaitan dengan materi,
- e. Hasil analisis artikel, masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas.
- f. Guru dan kelompok penyaji memberi kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan masukan, mengembangkan materi,
- g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan oleh kelompok penyaji, dan siswa mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Siklus III membuat rencana pembelajaran dan menggunakannya sesuai dengan skenario. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran model inkuiri ini memadukan dan mengolaborasikan potensi diri siswa dengan lingkungan fisik dan mental yang dimiliki oleh siswa, karena pembelajaran ini sangat dibutuhkan kemandirian siswa dalam menggunakan pengetahuannya, motivasinya, kreativitas, dan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dia mampu menjalankan proses pembelajaran inkuiri ini dengan maksimal.

Pada tahap apersepsi guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini guru melaksanakan pembelajaran, menyampaikan materi tentang persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku. Memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai model pembelajaran inkuiri dan teknik atau cara dalam memecahkan masalah kemudian menganalisisnya.

Guru menekankan pentingnya sumber atau bahan referensi yang dibutuhkan pada saat menganalisis artikel baik dari media cetak maupun non cetak. Dengan menggunakan kelompok yang minggu lalu, masing-masing kelompok ditugasi mencari artikel dan sumber-sumber belajar yang relevan di rumah untuk dibawa pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua Siklus III pelaksanaan pembelajaran diawali dari pembukaan dan guru menanyakan tugas kelompok inkuiri mereka dan guru meminta siswa untuk melanjutkan pekerjaan tugas kelompoknya. Siswa-siswa melanjutkan pekerjaan kelompok inkuirinya masing-masing dipandu dan didampingi oleh guru mata pelajaran. Guru membimbing dan menanyakan keluhan maupun kesulitan siswa dalam kerjasama kelompok terutama berkaitan dengan bahan ataupun materi. Kemudian setelah guru bersama kolaborator (teman sejawat) memperhatikan suasana kelas, guru langsung menanyakan kepada siswa untuk siap mempresentasikan, kemudian siswa menjawab secara serentak untuk siap tampil, lalu penampilan pembelajaran inkuiri dimulai.

Pelaksanaan pembelajaran inkuiri dengan materi persamaan kedudukan warganegara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya dan suku pada Siklus III membahas topik dalam artikel sebagai berikut:

- Kelompok 1 : Perjuangan Etnis Tionghoa di Indonesia
- Kelompok 2 : Integrasi Barongsai dalam Kebudayaan Indonesia
- Kelompok 3 : Persamaan Kedudukan Laki-Laki dan Perempuan dalam Bidang Politik
- Kelompok 4 : Peleburan Budaya Jawa dan Lampung dalam Pernikahan Campuran
- Kelompok 5 : Arsitektur Masjid Bernuansa Budaya Hindu
- Kelompok 6 : Nasib Buruh Negeri Jiran
- Kelompok 7 : Klaim Malaysia atas Budaya Indonesia
- Kelompok 8 : Hak-Hak Politik Narapidana

Kelompok pada Kelas X.2 membahas topik dalam artikel sebagai berikut:

- Kelompok 1 : Memasyarakatkan Bahasa Lampung
- Kelompok 2 : Pendidikan Bagi Kaum Miskin
- Kelompok 3 : Memperjuangkan Hak-Hak Anak
- Kelompok 4 : Waspada Perdagangan Orang
- Kelompok 5 : Menggugat Klaim Malaysia
- Kelompok 6 : Agama Bukan Akar Terorisme
- Kelompok 7 : Dialog Antar Agama Menuju Harmonisasi

Setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang tidak maju mendengarkan dan menyimak dengan seksama presentasi oleh kelompok lain. Kemudian Setelah selesai presentasi kemudian diberikan diberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak maju untuk menanggapi dan bertanya mengenai artikel yang dibahas.

2. Observasi

Tahap observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar PKn siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri.

a. Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

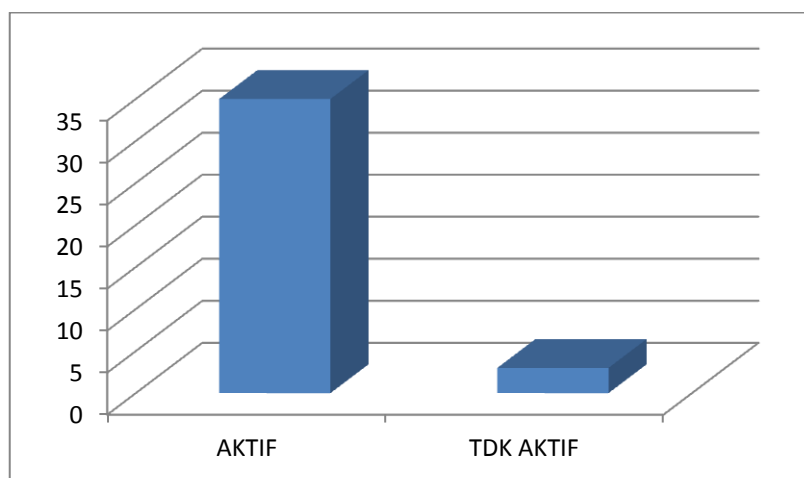
Data aktivitas belajar siswa diperoleh pada setiap pertemuan pada Siklus III yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran diperoleh data aktivitas belajar siswa dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri. Data keaktifan siswa pada Kelas X.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Aktivitas Siswa Kelas X.1 pada Siklus III

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Aktif	35	92.11
2	Tidak Aktif	3	7.89
Jumlah		38	100.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Secara visual dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.9

Diagram Aktivitas Siswa Kelas X.1 pada Siklus III

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka diketahui bahwa pada Siklus III di Kelas X.1, siswa yang aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri adalah 35 siswa (92,112%) dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri hanya 3 siswa (7,89%). Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus III di Kelas X.1 sebagian besar siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan model pembelajaran inkuiri. Artinya aktivitas belajar siswa semakin mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

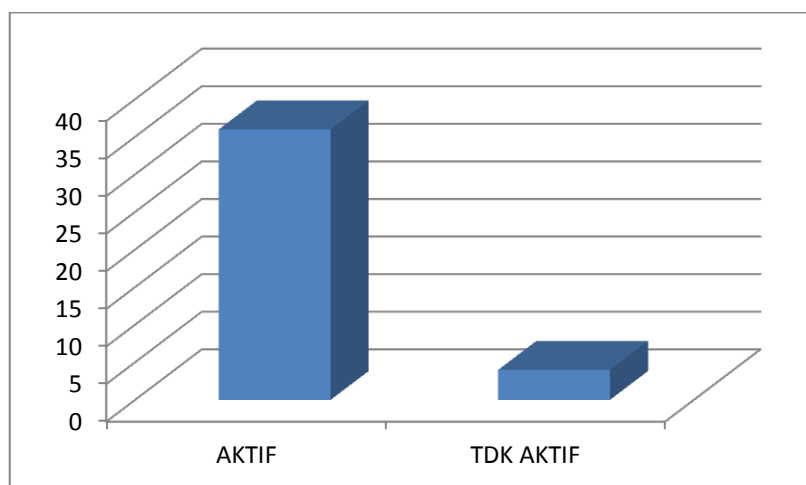
Demikian pula halnya peningkatan aktivitas belajar pada siswa Kelas X.2, dengan data keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.11 Aktivitas Siswa Kelas X.2 pada Siklus III

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Aktif	36	90.00
2	Tidak Aktif	4	10.00
Jumlah		40	100.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Secara visual dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.10
Diagram Aktivitas Siswa Kelas X.2 pada Siklus III

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka diketahui bahwa pada Siklus III di Kelas X.2, siswa yang aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri adalah 36 siswa (90,00%) dan siswa yang tidak aktif dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri hanya 4 siswa (10,00%). Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus III di Kelas X.2 sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan model pembelajaran inkuiri social. Artinya aktivitas belajar siswa semakin mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

b. Observasi Terhadap Hasil Tes Siswa

Pada akhir pertemuan Siklus III dilaksanakan tes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Berikut adalah data ketuntasan belajar siswa Kelas X.1:

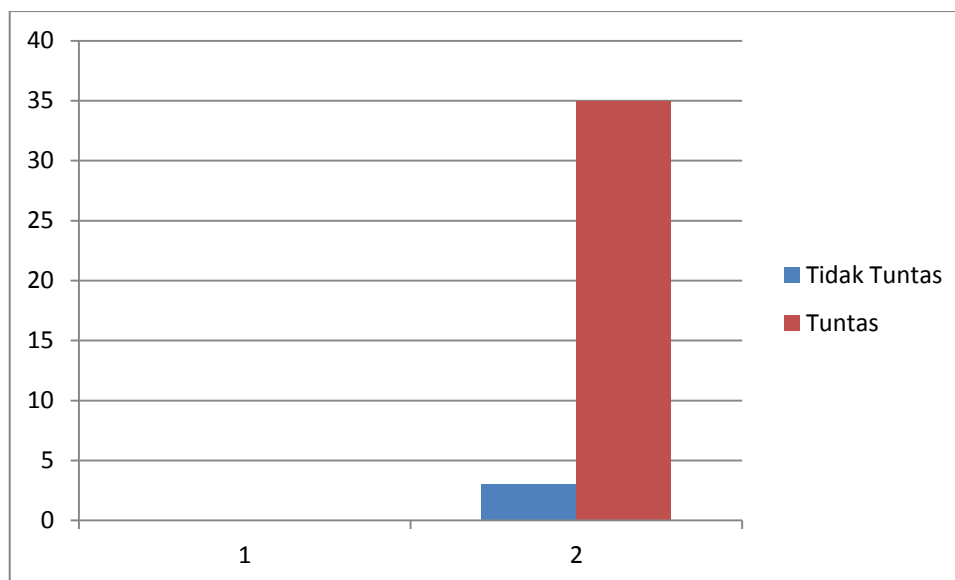
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Kelas X.1 pada Siklus III

No	Rekap Prestasi Belajar	Ketuntasan
1	Nilai rata-rata tes	81,58
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	35
3	Persentase ketuntasan belajar	92,11

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa pada Kelas X.1 diketahui bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri pada Siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I dan II yaitu: nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,58 dan ketuntasan belajar mencapai 92,11 % atau terdapat 35 dari 38 siswa yang tuntas belajar.

Secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.11
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X.1 pada Siklus III

Sementara itu data ketuntasan belajar siswa Kelas X.2 terhadap materi yang disampaikan pada Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

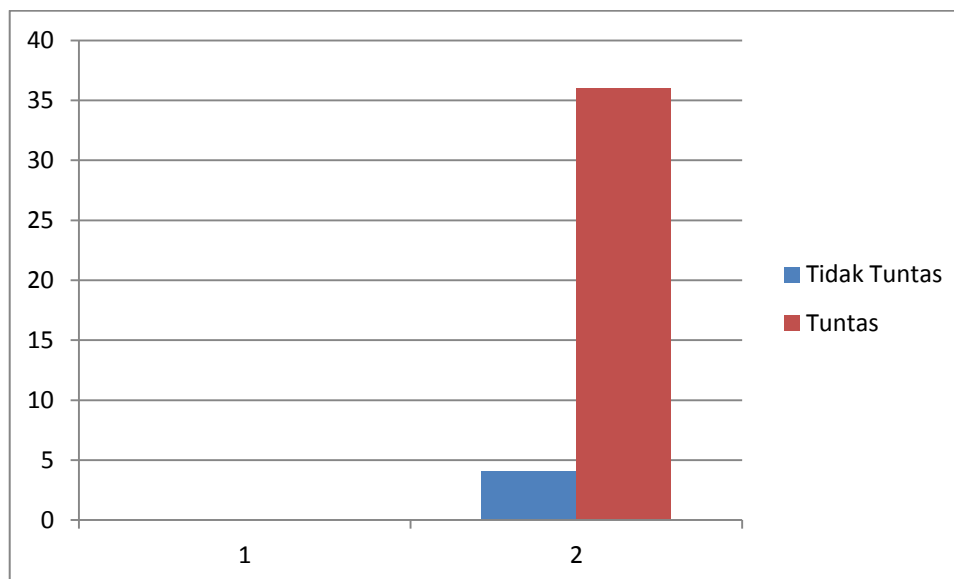
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Kelas X.2 pada Siklus III

No	Rekap Prestasi Belajar	Ketuntasan
1	Nilai rata-rata tes	81.13
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	36
3	Persentase ketuntasan belajar	90.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa pada Kelas X.2 diketahui bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran inkuiri pada Siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I dan II yaitu: nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,13% dan ketuntasan belajar mencapai 90,00% atau terdapat 36 dari 40 siswa yang tuntas belajar.

Secara visual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.12
Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X.2 pada Siklus III

Berdasarkan tabel dan diagram di atas maka diketahui bahwa prestasi belajar siswa kedua kelas pada Siklus III telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan Siklus I dan II. Secara klasikal siswa telah tuntas belajar, karena persentase ketuntasan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Evaluasi pembelajaran inkuiri Siklus III telah diujikan dengan nilai validitas dan reliabilitas di atas 0,7 yaitu 0.932, tingkat kesukaran soal sedang (62,37) dan daya beda soal tinggi.

4. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan pada Siklus III dan memperoleh beberapa fakta, diantaranya hasil nilai rata-rata tes penguasaan, persentase ketuntasan belajar telah mencapai hasil yang diharapkan atau melebihi target ketuntasan belajar yang ditetapkan. Demikian pula halnya dengan aktivitas belajar siswa yang telah mengalami perkembangan sangat baik pada Siklus III.

5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan dan mengingat bahwa target aktivitas belajar siswa dan ketuntasan belajar telah tercapai maka penelitian tindakan dihentikan pada Siklus III.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Strategi ini

menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran inkuiri mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan pada siswa kelas X.1 dan X.2 SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011 melalui tiga siklus. Pada setiap siklus, terdapat perbedaan perlakuan pada pembelajaran yaitu:

1. Siklus I

Pembelajaran inkuiri pada Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan media berupa artikel dari surat kabar dan selanjutnya para siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap tema atau topik dibahas sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Tanggapan siswa pada setiap kelompok ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan gagasannya di dalam kelompok, melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pandangan yang dimilikinya sesuai dengan tema yang mereka bahas. Selain itu tujuan lainnya adalah untuk melatih kepekaan sosial para siswa terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, seperti masalah kerukunan, hubungan antaretnis dan antaragama dalam konteks keberagaman bangsa Indonesia.

2. Siklus II

Pembelajaran inkuiri pada Siklus II dilaksanakan dengan menggunakan media berupa artikel dari surat kabar dan selanjutnya setiap siswa diberikan kesempatan untuk melakukan analisis terhadap tema sosial yang dibahas di

dalam kelas dengan menggunakan format yang telah ditentukan oleh peneliti. Tujuan analisis oleh setiap siswa terhadap tema atau topik yang dibahas ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memberikan telaah dan tanggapan terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui analisis ini pula, siswa dapat menyampaikan gagasan dan pandangannya serta memberikan solusi atau pemecahan masalah yang mereka temukan di lapangan sesuai dengan sudut pandang dan cara berfikir masing-masing siswa.

3. Siklus III

Pembelajaran inkuiri pada Siklus III dilaksanakan dengan menggunakan media berupa artikel dari surat kabar dan selanjutnya setiap kelompok siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok berupa pandangan atau pendapat kelompok mereka di depan kelas dengan memanfaatkan media berupa *slide show power point*. Tujuannya adalah untuk melatih kekompakan kelompok siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, baik sebagai penyampai gagasan/pendapat kelompok, pencatat tanggapan para siswa terhadap gagasan yang mereka sampaikan, pemberi pemecahan masalah atau solusi atas presentasi yang dilakukan serta untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara dan menyampaikan gagasan yang mereka miliki di depan umum. Selain itu adalah untuk mengetahui daya analisis kelompok terhadap berbagai masalah atau tema yang dibahas melalui pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang cocok dengan kondisi yang memandang siswa sebagai subjek dalam belajar bukan sebagai objek belajar. Selain itu pendekatan inkuiri dapat merubah paradigma yang selama ini digunakan di mana siswa dituntut untuk menghafal pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta, kelas masih terfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk mentransfer pengetahuan kepada siswanya. Pendekatan inkuiri menempatkan peranan guru sebagai pembimbing atau pemimpin dalam belajar dan sebagai fasilitator belajar. Sedangkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau berkelompok memecahkan permasalahan dalam bimbingan guru.

Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Ciri-ciri dari Pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: *Pertama*, pendekatan inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk

menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, Pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan Pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam Pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimiliki.

Pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*), karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya ada lima tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan strategi pembelajaran dengan inkuiri, yaitu perumusan masalah dan menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis; siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan hipotesis; Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan Mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam Pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan puncak proses pembelajaran.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas X SMA Negeri Bandar Lampung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penerapan pembelajaran inkuiri ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan Paul Suparno dalam Sardiman (2004: 175), belajar merupakan proses aktif dari subyek belajar untuk mengkonstruksi makna sesuatu baik itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.

Teori konstruktivisme yang diterapkan melalui pembelajaran inkuiri menuntut guru untuk memiliki pemikiran yang kreatif dan kritis agar dapat merangsang pemikiran siswa untuk lebih kreatif dan kritis dalam mengungkapkan ide, konsep serta gagasannya. Semakin kreatif siswa, siswa akan dapat membangun pemahaman akan sebuah pengetahuan baik secara individual maupun secara sosial. Melalui pendekatan konstruktivisme, tugas guru adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi melakukan kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuan, menginterpretasikan, mencari kejelasan dan bersikap kritis.

Selaras dengan uraian di atas, Aminuddin (2003: 11), menjelaskan bahwa secara filosofis belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit-demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang

terbatas dan tidak sekoyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam proses belajar, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme ini adalah ide. Siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dengan dasar itu, maka belajar dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistianingsih (2006), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan yang terbagi ke dalam tiga siklus maka terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus III. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 53,14% pada Siklus I, menjadi 67,78% pada siklus II dan menjadi 82,43% pada Siklus III. Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan dari 54,47% pada Siklus I, menjadi 74,62% pada siklus II dan menjadi 87,10% pada Siklus III. Sementara itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran inkuiri pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik. Aktivitas belajar pada siswa Kelas X.1 pada Siklus I menunjukkan jumlah siswa yang aktif 14 siswa (36,84%), meningkat menjadi 26 siswa (68,42%) pada Siklus II dan menjadi 35 siswa (95,12%) pada Siklus III. Sementara itu pada siswa Kelas X.2

jumlah siswa yang aktif pada Siklus I hanya 15 siswa (37,50%), meningkat menjadi 27 siswa (67,50%) pada Siklus II dan kembali mengalami peningkatan menjadi 36 siswa (90,00%) pada Siklus III.

Selain itu hasil penelitian ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman (2007), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar PKn dengan koefisien determinasi sebesar 76,82%. Dalam penelitian ini pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung, yang ditunjukkan oleh adanya kenaikan nilai dan persentase aktivitas dan prestasi belajar siswa dari Siklus I sampai dengan Siklus III.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Lampung, oleh sebab itu hanya berlaku di tempat penelitian atau tidak berlaku di sekolah lain.
2. Soal yang digunakan dalam mengukur hasil belajar aspek kognitif berbentuk soal pilihan ganda, sehingga memungkinkan siswa yang tidak mengetahui pilihan jawaban yang benar pada setiap soal yang diajukan, untuk menjawab secara asal atau acak dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan.